

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesehatan gigi dan mulut memiliki peranan yang sangat penting, terutama dalam proses pencernaan makanan. Perawatan gigi harus dimulai sedini mungkin karena akan berpengaruh terhadap kesehatan (Alshehri & Nasim, 2015).

Berdasarkan Riskesdas tahun 2018, persentase penduduk di Propinsi Jawa Tengah yang mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 25,9%. Pada usia anak sekolah sebesar 25,2% sedangkan dalam kebiasaan menyikat gigi sebesar 2,3% yang menyikat gigi dengan benar pada tahun 2013 dan menurun menjadi 2% pada tahun 2018 (Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI, 2018). Menurut Riset Kesehatan Dasar atau Riskesdas (2018) menyebutkan bahwa 93% anak usia dini yakni dalam rentang 5-6 tahun, mengalami gigi berlubang. Anak pra sekolah mengalami proses pembentukan karies karena kurangnya perhatian orang tua terhadap makanan sehari-hari dan menyikat gigi. Pada umur 3- 5 tahun, anak tersebut mulai melakukan sesuatu berdasarkan keinginannya salah satunya mulai mencoba berbagai rasa makanan dalam bentuk apapun sehingga dapat memberikan dampak buruk bagi gigi apabila anak tersebut tidak memperhatikan solusi pencegahan timbulnya karies.

Anak-anak memasuki usia sekolah mempunyai resiko karies yang tinggi, karena pada usia sekolah ini anak-anak biasanya suka jajan makanan dan minuman sesuai keinginannya (Worotitjan, et al., 2013). Konsumsi makanan manis seperti karbohidrat seperti sukrosa yang dapat menyebabkan terjadinya karies gigi dikenal dengan sebutan makanan kariogenik. Pada umumnya anak usia dini sangat suka makan makanan manis tetapi kesadaran untuk menjaga dan memelihara kebersihan mulutnya sangat kurang (Utami, 2018).

Masalah karies gigi pada anak usia pra sekolah cukup berbahaya karena menyebabkan gigi menjadi keropos, berlubang, bahkan patah sehingga membuat anak mengalami kehilangan daya kunyah dan mengganggu pencernaan (Widayati, 2014). Selain itu karies gigi juga dapat menyebabkan rasa sakit pada gigi sehingga berkurangnya frekuensi kehadiran anak ke sekolah, mengganggu konsentrasi belajar, mempengaruhi nafsu makan dan asupan makanan sehingga dapat memengaruhi status gizi dan pada akhirnya mengakibatkan gangguan pertumbuhan fisik anak (Fatimatuzzahro et al., 2016). Hal ini akan berpengaruh terhadap status gizi dan kesehatan anak.

Pembuatan video dalam sarana pendidikan kesehatan sebelumnya sebagian besar tidak menampilkan video animasi dalam menggosok gigi, jadi saat demonstrasi dilakukan menggunakan alat peraga. Peneliti kemudian mengembangkan video animasi yang secara utuh menampilkan manfaat dan cara menggosok gigi yang benar. Video

animasi sangat disukai khususnya di usia anak-anak, sehingga akan menumbuhkan imajinasi yang baik tentang kesehatan gigi.

Video animasi adalah media edukasi yang menggabungkan gambar dan kata-kata yang dapat dipahami oleh anak-anak, penyampaian pesan memiliki kekuatan tidak hanya pada bahasa tulis namun dengan bahasa gambar atau video animasi. Melalui media video animasi pada anak usia pra sekolah akan lebih menyenangkan dan akan lebih mudah dipahami oleh anak-anak. Rangkaian gambar dan kata-kata yang apabila digabungkan dalam suatu media edukasi akan meningkatkan ketertarikan anak untuk belajar serta akan meningkatkan daya imajinasi dan daya ingat anak terhadap materi yang disampaikan (Nurfalah dkk, 2014).

Menurut Sinor (2011), mengatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode media animasi lebih menguntungkan yang ditunjukkan dari skor pengetahuan, sikap dan praktik lebih tinggi dibandingkan dengan metode tradisional atau oral. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hashemi (2020), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pemberian metode animasi digabungkan dengan strategi oral pendidikan kesehatan diri terhadap perawatan diri dan perilaku kesehatan.

Ada banyak metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran praktik kebersihan gigi dan mulut pada anak usia sekolah diantaranya metode simulasi dan metode audio visual menurut penelitian Hardianti tahun (2017) dengan judul penelitian pengaruh penyuluhan melalui

metode simulasi dan audiovisual terhadap tingkat keterampilan menggosok gigi pada murid SD Inpres Cambaya IV bahwa ada pengaruh penyuluhan melalui metode simulasi dan audiovisual terhadap tingkat keterampilan menggosok gigi.

Media cerita bergambar merupakan media yang dapat meningkatkan kemampuan imajinasi dan berpikir anak-anak. Kemampuan imajinasi anak dalam membayangkan suatu kejadian dalam cerita dapat lebih terarah. Hal ini sejalan dengan penelitian Afif (2013), dengan judul penelitian efektifitas media cerita bergambar dan ular tangga dalam pendidikan kesehatan gigi dan mulut siswa, yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan terhadap kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah dilakukan intervensi melalui media cerita bergambar dan permainan ular tangga.

Penggunaan metode video animasi akan menambah pengetahuan siswa. Hal itu juga dilaporkan bahwa video animasi lebih lengkap untuk diterima dengan mudah dan dapat dengan mudah dipahami dan mudah diingat (Elis, 2004). Disamping itu kartun animasi dapat membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan menikmati (Jamaludin, 2003).

Salah satu cara untuk meminimalkan angka kesakitan yang terjadi yaitu dengan upaya preventif dan promotif yang dilakukan dengan cara melakukan pendidikan kesehatan sejak anak masih usia dini, yaitu dengan memberikan pengetahuan dan memberikan suatu pemahaman yang baik tentang adanya masalah kesehatan gigi seperti

karies gigi dan cara bagaimana menggosok gigi yang baik dan benar. Peneliti mengambil sasaran anak usia pra sekolah karena pendidikan anak usia dini merupakan pondasi bagi dasar perkembangan anak. Anak yang mendapat bimbingan, pembinaan serta rangsangan sejak dini akan meningkatkan kesehatan, perkembangan fisik dan mental yang akan berdampak pada kesiapan belajar pada akhirnya anak akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan potensi yang sudah dimilikinya.

Bedasarkan data yang di dapat dari Puskesmas 1 Kec Sumbang terdapat 10 desa dan 21 sekolah dasar yang rata-rata hampir 90% anak usia dini mengalami karies gigi. Dari 10 desa tersebut peneliti mengambil lokasi dimana desa tersebut yang paling banyak populasi anak usia dini terkena karies gigi yaitu berada di desa Banteran Kec Sumbang.

Menurut studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan November 2020, didapatkan data bahwa TK Pertiwi berada didesa Banteran Kecamatan Sumbang. TK ini memiliki siswa berjumlah 42 anak. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Pertiwi didapatkan hasil bahwasannya untuk kesehatan gigi dan kemampuan menggosok gigi anak masih minim. Mereka hanya menggosok gigi dengan asal-asalan karena belum pernah mendapatkan pengetahuan tentang menggosok gigi yang benar.

Berdasarkan data di atas peneliti akan memberikan intervensi berupa Pendidikan Kesehatan dengan menggunakan media video

animasi untuk meningkatkan kemampuan anak terhadap kesehatan gigi, variabel yang di ukur dalam penelitian ini adalah kemampuan anak menggosok gigi dengan benar. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara penyuluhan atau ceramah lalu pemutaran video animasi yang berisi pengetahuan kesehatan gigi dan cara menggosok gigi yang benar. Teknisnya responden akan melakukan praktik menggosok gigi sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan dan pemutaran video animasi.

Melihat hal ini, penulis tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan pengembangan media video animasi yang dirancang sebagai media pendidikan kesehatan gigi guna mempermudah dalam mempelajari kesehatan gigi menggunakan media video animasi.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas penulis merumuskan masalah “apakah dengan pengaruh media video animasi dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan cara menggosok gigi yang benar pada anak usia pra sekolah” ?.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengaruh mediavideo animasi tentang kesehatan gigi terhadap kemampuan menggosok gigi pada anak pra sekolah.

### **2. Tujuan khusus**

a. Mengetahui karakteristik responden seperti: jenis kelamin dan

umur

- b. Mengetahui tingkat kemampuan menggosok gigi pada anak sebelum dan sesudah menonton video animasi tentang kesehatan gigi dan cara menggosok gigi yang benar
- c. Menganalisis pengaruh mediavideo animasi tentang kesehatan gigi terhadap kemampuan menggosok gigi pada anak pra sekolah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam pengembangan metode video animasi tentang kesehatan gigi dan cara menggosok gigi yang benar pada anak pra sekolah

##### **2. Bagi Responden**

Peneliti berharap penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan anak usia pra sekolah tentang kesehatan gigi serta minat dan kesadaran dalam melakukan keterampilan menggosok gigi yang benar untuk mencegah terjadinya karies serta sebagai media pembelajaran anak usia pra sekolah dalam upaya melakukan kesehatan gigi

##### **3. Bagi Instansi Terkait**

Sebagai sumber informasi bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya kesehatan gigi

#### 4. Bagi Pendidikan

Diharapkan dapat berguna sebagai referensi bagi yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh media video animasi tentang kesehatan gigi anak terhadap kemampuan menggosok gigi pada anak pra sekolah

